

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Perkembangan pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia secara kuantitatif sangat pesat, namun secara kualitatif masih menghadapi banyak kendala. Hal ini berkaitan dengan banyak faktor, termasuk posisi bahasa Jepang diantara bahasa ibu, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. (Danasasmita, 2012: 1)

Selain itu berdasarkan data survey yang dilakukan oleh Japan Foundation pada tahun 2009 dalam *Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2009* mengenai kendala pembelajaran bahasa Jepang di seluruh dunia yang berhubungan dengan guru dan pembelajar diantaranya:

- Kurangnya metode mengajar (21,6%)
- Kurangnya jumlah guru (20%)
- Kurangnya kemampuan bahasa Jepang (19%)
- Kurangnya kondisi pekerjaan (12,6%)
- Kurangnya minat/ketertarikan siswa terhadap bahasa Jepang (23,3%)
- Menurunnya jumlah pembelajar bahasa Jepang (16,6%)

Dari hasil survey tersebut, dapat diketahui bahwa kendala guru dalam pembelajaran bahasa Jepang, “Kurangnya metode mengajar” memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu 21,6%. Hal ini serupa dengan hasil survey Danasasmita yang dikemukakan dalam artikelnya yang berjudul *Guru Bahasa Jepang di Indonesia: Peluang dan Tantangan* (2012: 8):

Disadari tidak ada metode baku dalam pembelajaran bahasa Jepang, berdasarkan survey tersebut, terungkap beberapa metode yang dinilai relevan digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang, diakui responden metode-metode Jepang yang ada tidak akan efektif jika tidak dikombinasi. Dasar pertimbangan memilih dan menggunakan metode bahasa Jepang, menurut responden adalah jumlah siswa, prasarana kelas, bahan ajar, mata pelajaran, kemampuan siswa, lamanya perkuliahan, jumlah materi yang akan disampaikan dan tujuan perkuliahan. Sementara itu cara menerapkan metode pembelajaran bahasa Jepang dilakukan dengan menyesuaikan antara tujuan dan kebutuhan pembelajar, misalnya untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif berkomunikasi, diberikan tugas yang mengharuskan mereka banyak berbicara di depan kelas, selain itu digunakan alat bantu pembelajaran seperti kartu bergambar, dan dalam bentuk multimedia.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi peneliti ke SMAN 2 Garut, pembelajaran materi bahasa Jepang yang cukup sulit seringkali membuat siswa semakin jenuh dalam belajar. Sehingga hal ini menjadi tugas yang tidak ringan bagi seorang guru dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses belajar.

Beberapa kendala yang dikemukakan guru bahasa Jepang mengenai pembelajaran di kelas, diantaranya:

- Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini dilihat dari kurangnya keberanian siswa dalam bertanya atau mengungkapkan pendapat.

- Perlunya metode pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi siswa.

Agar proses dan tujuan pembelajaran tercapai, dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Perhatian dapat timbul secara langsung, karena pada siswa sudah ada kesadaran akan tujuan dan kegunaan mata pelajaran yang diperolehnya. Perhatian tidak langsung baru timbul bila dirangsang oleh guru dengan penyajian pelajaran yang menarik, juga dengan menggunakan media yang merangsang siswa berpikir, maupun menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa (Slameto, 2010: 35).

Oleh karena itu, salah satu dari penyelesaian untuk membantu proses belajar siswa adalah dengan mengembangkan suatu metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa aktif secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan cara siswa belajar memecahkan masalah, mendiskusikan masalah dengan teman-temannya dan mempunyai keberanian menyampaikan ide atau gagasannya.

Para ahli dan peneliti lain mengemukakan dan mengembangkan berbagai jenis pembelajaran yang membuat siswa aktif, salah satunya metode pembelajaran *cooperative learning*. *Cooperative learning* merupakan metode pembelajaran kelompok di mana siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian mereka saling membantu satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran, tetapi dalam tes mereka tidak dapat saling membantu. Sehingga skor kelompok atau tim ditentukan dari nilai setiap anggotanya.

Sementara itu hasil observasi di SMAN 2 Garut juga menyatakan bahwa salah satu materi bahasa Jepang yang agak sulit bagi sebagian siswa adalah materi mengenai bentuk kata kerja bahasa Jepang. Bentuk-bentuk kata kerja dalam bahasa Jepang yang dibahas dalam buku *Nihongo no Bunpou: Tata Bahasa Jepang Tingkat Dasar* (Sutedi, 2007: 60) diantaranya: (a) fungsi bentuk Kamus (jisho-kei), (b) fungsi bentuk Masu (masu-kei), (c) fungsi bentuk Te (te-kei), (d) fungsi bentuk Ta (ta-kei), dan (e) fungsi bentuk Nai (nai-kei). Dari sekian banyaknya bentuk kata kerja bahasa Jepang untuk tingkat dasar, peneliti hanya mengambil perubahan bentuk kata kerja ke dalam bentuk ~te (te-kei) sesuai dengan materi yang dipelajari oleh para siswa SMA kelas XII.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai metode *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing* terutama penerapannya dalam pembelajaran kata kerja bentuk sambung ~te. Metode pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat melatih kerjasama siswa dalam menyelesaikan masalah dan memahami perubahan kata kerja bentuk sambung ~te (te-kei) dengan pembentukan kelompok dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Atas latar belakang di atas, yang telah peneliti paparkan maka peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Penerapan Teknik Snowball Throwing dalam Pembelajaran Kata Kerja Bentuk Sambung ~Te (Sebuah Penelitian Terhadap Siswa SMA Kelas XII Bahasa Tahun Ajaran 2012/2013)**”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam penguasaan kata kerja bentuk sambung ~te sebelum dan sesudah menggunakan metode *cooperative learning* teknik *snowball throwing*?
2. Bagaimana efektivitas penerapan metode *cooperative learning* teknik *snowball throwing* dalam penguasaan kata kerja bentuk sambung ~te?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode *cooperative learning* teknik *snowball throwing* dalam penguasaan kata kerja bentuk sambung ~te?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang terlalu jauh, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan kepada siswa kelas XII Bahasa SMAN 2 Garut tahun ajaran 2012/2013.
2. Penelitian ini meneliti kemampuan penguasaan kata kerja bentuk sambung ~te siswa kelas XII Bahasa SMAN 2 Garut sebelum dan sesudah menggunakan metode *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing*.
3. Penelitian ini hanya dibatasi untuk pengajaran kata kerja bentuk sambung ~te dari bentuk kamus ke dalam bentuk sambung ~te yang terdapat dalam Modul Bahasa Jepang II untuk Kelas XII yang disusun

oleh Novia Loranthi, S.S yang juga merupakan salah satu guru bahasa Jepang di SMAN 2 Garut.

4. Penelitian ini meneliti tanggapan siswa terhadap metode *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing* dalam penguasaan kata kerja bentuk sambung ~te.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan penguasaan kata kerja bentuk sambung ~te sebelum dan sesudah menggunakan metode *cooperative learning* teknik *snowball throwing*.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *cooperative learning* teknik *snowball throwing* dalam penguasaan kata kerja bentuk sambung ~te.
3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap metode *cooperative learning* teknik *snowball throwing* dalam penguasaan kata kerja bentuk sambung ~te.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi nyata sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran kemampuan siswa pada pembelajaran kata kerja bentuk sambung ~te setelah menerapkan metode *cooperative learning* teknik *snowball throwing*.
2. Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar maupun pelajar bahasa Jepang.
3. Menjadi sumber masukan bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya.

1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan harus dirumuskan secara jelas (Arikunto 2010: 107).

Berdasarkan definisi tersebut, anggapan dasar yang melandasi penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran kata kerja bentuk sambung ~te merupakan salah satu bentuk kata kerja bahasa Jepang yang harus dikuasai dalam menyusun kalimat bahasa Jepang.
2. Pembelajaran kata kerja bentuk sambung ~te merupakan materi yang dipandang tidak mudah dipelajari oleh sebagian siswa.
3. Model pembelajaran kooperatif ini dapat melatih kerjasama siswa dalam menyelesaikan masalah dalam memahami materi dengan pembentukan kelompok dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012: 96).

Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

H_k : metode *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing* efektif diterapkan dalam pembelajaran kata kerja bentuk sambung ~te.

H_o : metode *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing* tidak efektif diterapkan dalam pembelajaran kata kerja bentuk sambung ~te.

1.8 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 2 Garut. Sedangkan sampel diambil dengan pertimbangan tertentu (*Purposive Sampling*) yaitu kelas XII Bahasa SMAN 2 Garut.

1.9 Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk desain yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan dalam

penelitian. Yang mana dalam penelitian ini hanya terdapat satu kelompok eksperimen yaitu kelas XII Bahasa SMAN 2 Garut.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal siswa dan diberikan sebelum pembelajaran dilakukan. Sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing* dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *t test* (uji *t tabel*). Penggunaan teknik statistik uji *t test* ini berdasarkan pada kebutuhan dalam melakukan analisis data hasil *pretest* dan *posttest*.

1.10 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ringkasan metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai pengertian metodologi pembelajaran, pengertian pembelajaran kooperatif, teknik *snowball throwing* dan perubahan bentuk kata kerja bentuk ~te. Serta akan membahas penelitian terdahulu yang menggunakan metode *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti memilih metode penelitian *Quasi Experimental Design* dengan bentuk desain yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*, desain alur penelitian, objek, sampel, populasi, dan variabel penelitian. Juga akan diuraikan mengenai teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang laporan hasil penelitian eksperimen dan analisis data berupa hasil tes dan hasil angket.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan simpulan mengenai gambaran umum hasil penelitian dan saran-saran.